

Peningkatan Kapasitas Pengelolaan Keuangan Usaha Skala Mikro Menuju Bisnis Digital Kompetitif

Tugiantoro ¹⁾; Ida Adhani ²⁾; Yustinus Rawi Dandono ³⁾; Wedia Hastuti ⁴⁾; Rida Justin ⁵⁾; Desika Andriani ⁶⁾

^{1,2,3,4,5,6)} STIE Bhakti Pembangunan

Email: ¹ tinotugiantoro@gmail.com ; ² adhani.dha25@gmail.com ; ³ yrawidandono@gmail.com ; ⁴ Wediaasti@gmail.com ; ⁵ ridajustin01@gmail.com ; ⁶ desika.bhakti@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [24 April 2026]

Revised [18 Juni 2026]

Accepted [20 Juni 2026]

KEYWORDS

Pengelolaan Keuangan, UMKM, SAK EMKM, Scale Up, Pesanggrahan.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional, namun seringkali terhambat oleh lemahnya sistem pengelolaan keuangan. Di wilayah Pesanggrahan, sebagian pelaku UMKM masih mencampurkan dana pribadi dengan dana usaha, serta belum memahami penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberikan solusi atas permasalahan tersebut melalui pelatihan pengelolaan keuangan bisnis dan strategi 'scale up' menuju bisnis yang kompetitif. Metode yang digunakan adalah sosialisasi dan pendampingan interaktif (workshop) yang dihadiri oleh 18 pelaku UMKM dari total 30 undangan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya pemisahan keuangan, pencatatan berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), serta pemanfaatan akses pembiayaan seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR). Diharapkan kegiatan ini dapat mendorong UMKM Pesanggrahan untuk naik kelas dan lebih 'bankable'.

ABSTRACT

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a strategic role in the national economy but are often hampered by weak financial management systems. In the Pesanggrahan area, some MSME actors still mix personal and business funds and do not understand the preparation of standardized financial reports. This Community Service (PKM) activity aims to provide solutions to these problems through business financial management training and 'scale-up' strategies towards a competitive business. The method used is interactive socialization and mentoring (workshop) attended by 18 MSME actors out of 30 invitees. The results showed an increase in participants' understanding of the importance of financial separation, recording based on Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM), and utilizing financing access such as People's Business Credit (KUR). It is hoped that this activity can encourage Pesanggrahan MSMEs to scale up and become more bankable.

PENDAHULUAN

Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sangat krusial dalam menopang perekonomian Indonesia. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021, UMKM diberikan berbagai kemudahan, perlindungan, dan pemberdayaan agar dapat berkembang secara kompetitif (Pemerintah Republik Indonesia, 2021). Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa banyak pelaku UMKM yang masih menjalankan usahanya secara konvensional tanpa sistem administrasi yang memadai. Salah satu wilayah yang terus berkembang aktivitas UMKM-nya adalah Kecamatan Pesanggrahan, Jakarta Selatan. Berdasarkan observasi pendahuluan, meskipun memiliki potensi pasar yang baik, sebagian besar UMKM di wilayah ini masih menghadapi permasalahan klasik dalam pengelolaan keuangan. (Mulyani, 2022)

Masalah utama yang sering menjadi *red flag* bagi keberlangsungan bisnis UMKM di Pesanggrahan adalah percampuran antara uang usaha dan uang pribadi, ketidaktahuan mengenai laba bersih yang sebenarnya, serta ketiadaan pencatatan hutang/piutang yang terstruktur (Tugiantoro, 2026). Kondisi ini menyebabkan UMKM kesulitan untuk melakukan ekspansi (*scale up*) dan tidak 'bankable' saat membutuhkan suntikan modal dari lembaga pembiayaan. Padahal, akses terhadap Kredit Usaha Rakyat (KUR) maupun pembiayaan Ultra Mikro (UMi) sangat terbuka lebar bagi UMKM yang memiliki laporan keuangan atau pembukuan yang jelas (Setyawati, 2021).

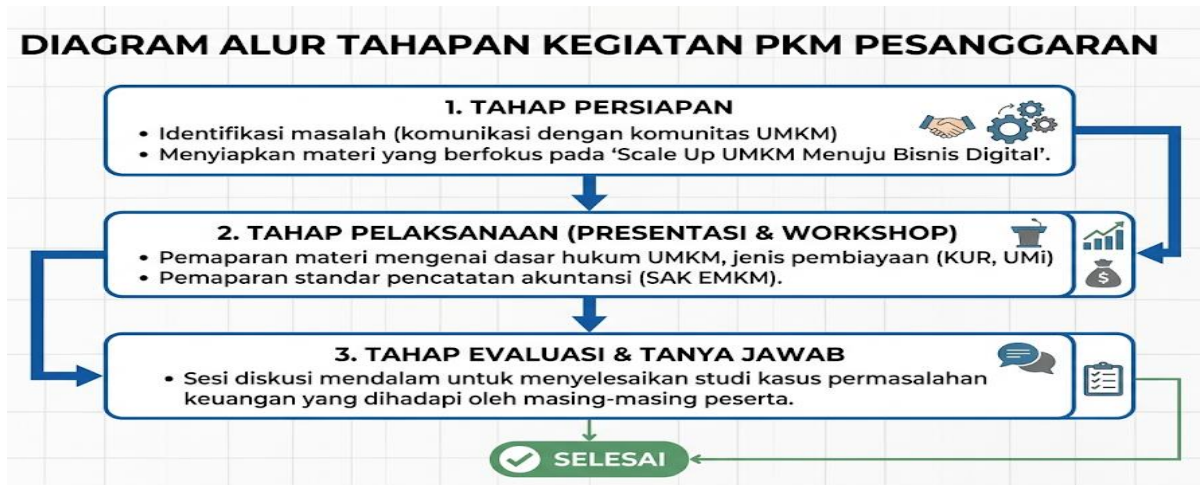
Kegiatan pengabdian serupa sebelumnya menunjukkan bahwa edukasi literasi keuangan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan keterampilan pelaku usaha kecil (Kusuma, 2023; Rahayu, 2024). Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan tujuan memberikan solusi praktis terkait pengelolaan keuangan bisnis, penerapan SAK EMKM sederhana, serta pemahaman akses pemodal. Melalui kegiatan ini, diharapkan UMKM di Pesanggrahan dapat bertransformasi dari sektor informal menjadi legal dan tercatat secara rapi.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan PKM ini menggunakan pendekatan sosialisasi, pelatihan (*half-day training*), dan diskusi interaktif. Kegiatan ini diselenggarakan oleh tim akademisi STIE Bhakti Pembangunan pada hari Sabtu, 23 Mei 2026, bertempat di Aula Kampus STIE BP. Adapun khalayak sasaran dari kegiatan ini adalah para pelaku UMKM di lingkungan Kecamatan Pesanggrahan. Dari total 30 UMKM yang diundang, kegiatan ini dihadiri secara aktif oleh 18 pelaku UMKM.

Tahapan kegiatan pengabdian meliputi:

1. Tahap Persiapan: Melakukan identifikasi masalah melalui komunikasi dengan komunitas UMKM dan menyiapkan materi yang berfokus pada 'Scale Up UMKM Menuju Bisnis Digital yang Kompetitif'.
2. Tahap Pelaksanaan (Presentasi & Workshop): Pemaparan materi mengenai dasar hukum UMKM, jenis pembiayaan (KUR, UMi), serta standar pencatatan akuntansi (SAK EMKM).
3. Tahap Evaluasi & Tanya Jawab: Sesi diskusi mendalam untuk menyelesaikan studi kasus permasalahan keuangan yang dihadapi oleh masing-masing peserta.



Gambar 1. Diagram Alur Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Aktivitas

Kegiatan pelatihan berjalan dengan lancar dan partisipatif. Tingkat kehadiran mencapai 60% (18 dari 30 undangan), yang menunjukkan antusiasme pelaku UMKM Pesanggrahan terhadap perbaikan tata kelola bisnis mereka. Pemaparan materi utama disampaikan langsung oleh pakar akuntansi, membahas urgensi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, serta pemisahan harta pribadi dan perusahaan. (Wahyuni, 2023)



Gambar 1. Pemaparan Materi Pengelolaan Keuangan oleh Narasumber



Gambar 2. Antusiasme Peserta UMKM dalam Mengikuti Sesi Pelatihan



Gambar 3. Suasana Diskusi dan Pemahaman Materi oleh Peserta

Penyelesaian Masalah

Melalui pelatihan ini, permasalahan utama mitra terkait manajemen keuangan mulai terurai. Peserta diberikan pemahaman bahwa untuk naik kelas (*scale up*), mereka harus mulai meninggalkan kebiasaan 'informal' dan beralih pada sistem yang tercatat. Narasumber menekankan bahwa kunci kelolosan pembiayaan dari perbankan atau lembaga keuangan adalah memiliki usaha yang jelas, pembukuan sederhana, arus kas yang sehat, riwayat kredit baik, dan tujuan pinjaman yang jelas (Bank Indonesia, 2020; Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2016; Tugiantoro, 2026).



Gambar 4. Sesi Interaktif dan Evaluasi Kasus Keuangan Peserta



Gambar 5. Foto Bersama Tim Presentasi, Mahasiswa dan Peserta UMK Pesanggrahan



Gambar 6. Foto Bersama Penutupan Kegiatan Pengabdian

Kekuatan internal dari kegiatan ini adalah kapabilitas tim dari STIE Bhakti Pembangunan yang memiliki kompetensi linier di bidang akuntansi dan manajemen. Kesempatan eksternalnya adalah terbukanya ekosistem pembiayaan UMKM di Indonesia, mulai dari KUR, PNM Mekaar, hingga Bank Digital, yang siap menyalurkan dana bagi UMKM yang sudah mengadopsi SAK EMKM. Sementara itu, tantangan yang perlu dihadapi pasca-kegiatan adalah konsistensi para peserta dalam mengaplikasikan pencatatan harian secara disiplin di tengah kesibukan operasional usaha mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema '*Scale Up* UMKM Menuju Bisnis Digital yang Kompetitif di Aula STIE Bhakti Pembangunan terlaksana dengan sukses dan memberikan dampak positif. Sebanyak 18 pelaku UMKM dari wilayah Pesanggrahan telah mendapatkan wawasan komprehensif mengenai pentingnya pemisahan aset pribadi dan usaha, penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM, serta strategi mengakses ekosistem pembiayaan formal.

Saran untuk kegiatan selanjutnya adalah perlunya pendampingan berkelanjutan yang berfokus pada praktik penggunaan aplikasi pembukuan digital (software akuntansi sederhana berbasis smartphone), agar pelaku UMKM dapat memonitor arus kas (*cash flow*) mereka secara real-time dan akurat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada pimpinan STIE Bhakti Pembangunan atas dukungan fasilitas, serta kepada seluruh pelaku UMKM Kecamatan Pesanggrahan yang telah meluangkan waktu dan berpartisipasi aktif hingga kegiatan ini berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. (2020). Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Bank Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2016). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI.
- Kusuma, A. , dkk. (2023). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM untuk Meningkatkan Kapabilitas UMKM. . Jurnal Pengabdian Ekonomi, 5(2), 112–120.
- Mulyani, S. , & P. R. (2022). Literasi Keuangan dan Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Jurnal Keuangan Dan Bisnis, 14(1), 45–56.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2021).). Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Lembaran Negara RI Tahun 2021 Nomor 17.

- Rahayu, Y. , & M. E. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keberlanjutan UMKM di Era Digital. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 10(12), 112–125.
- Setyawati, I. , & S. S. (2021). Peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam Meningkatkan Kinerja UMKM. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan*, 7(1), 22–35.
- Tugiantoro. (2026). Scale Up UMKM & Pebisnis Mula: Pengelolaan Keuangan Bisnis UMKM. In Materi Presentasi Kampus Bhakti Mengabdi, STIE Bhakti Pembangunan, Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4866.
- Wahyuni, T. , & F. D. (2023). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Bagi Pelaku UMKM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 3(4), 89–98.